

PENDAHULUAN

Manajemen dalam kamus ilmiah populer secara bahasa mempunyai arti pengelolaan usaha ataupun pengaturan.¹ Definisi manajemen atau pengertian manajemen dapat kita lihat beberapa sumber yang cukup terkenal, yang pertama pengertian manajemen menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran atau pimpinan yang bertanggung jawab atas jalannya perusahaan dan organisasi. Kata manajemen berasal dari bahasa Inggris "management" yang berasal dari kata dasar "Manage" definisi Manage menurut kamus Oxford adalah *To be In Charge Or Make Decision In Business Or An Organization*, (pemimpin atau membuat keputusan diperusahaan atau organisasi)². Secara epistimologi manajemen adalah fungsi untuk mencapai suatu tujuan melalui kegiatan orang lain mengawasi usaha-usaha yang dilakukan individu untuk mencapai tujuan. oleh karena itu, fungsi manajemen merupakan faktor terpenting didalam kesuksesan untuk mencapai suatu yang kita inginkan misalkan dalam bidang kewirausahaan ataupun dibidang lembaga Pondok Pesantren. Sehingga konsep dari manajemen untuk mempermudah dalam aktivitas dan tindakan manusia

²<http://kangmoes.com/artikel-tips-trike-ide-menarik-kreatif/pengertian-manajemen.html>.27/04/2012

Pondok pesantren pada hakikatnya adalah sebuah lembaga pendidikan keagamaan yang memerankan fungsi sebagai institusi sosial. Sebagai institusi sosial, maka pesantren memiliki dan menjadi pedoman etika dan moralitas masyarakat, karena pesantren adalah institusi yang melegitimasi berbagai moralitas yang seharusnya ada di dalam masyarakat. Institusi sosial sesungguhnya ada karena kebutuhan masyarakat. Jadi pesantren sebagai institusi sosial juga akan tetap lestari selama masyarakat membutuhkannya. Ada beberapa fungsi pesantren sebagai institusi sosial, yaitu menjadi sumber nilai dan moralitas, menjadi sumber pendalaman nilai dan ajaran keagamaan, menjadi pengendali filter bagi perkembangan moralitas dan kehidupan spritual, menjadi perantara berbagai kepentingan yang timbul dan berkembang di masyarakat dan menjadi sumber praksis dalam kehidupan.

Disamping itu ketika kita bicara tentang Pondok Pesantren, sama sekali tidak bisa dilepaskan dari figur Kiai dan Ulama yang memimpin pondok pesantren

tersebut. sebab kepemimpinan Kiai-Ulama-Santri dibangun atas landasan kepercayaan, bukan karena patron klien sebagaimana masyarakat umumnya. Karena itulah salah satu daya tarik sebuah Pondok Pesantren antara lain ditentukan oleh figur dan kharisma sang kiai atau pengasuh sehingga untuk menambah pendapatan dan pembiayaan operasional atas keberlangsungan Pondok Pesantren.³

Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan di dirikan sejak tahun 1952, ditetapkan secara resmi sebagai permulaan berdirinya Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan secara keseluruhan. Di kompleks ini para pendiri Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan seperti KH. Ahmad Khotib bin Idris dan KH. Ahmad Djauhari dikebumikan dan dari kompleks ini pula jiwa atau semangat perjuangan mereka dipompakan kepada generasi-generasi penerus. Sebagai warisan Kiai Khotib dan Kiai Djauhari yang tak ternilai, Pondok Pesantren Al-Amien tetap dipertahankan bahkan dikembangkan oleh generasi-generasi penerusnya. Setelah Kiai Djauhari wafat dan Kiai Idris mengasuh TMI di lokasi baru, Pondok Pesantren diserahkan sepenuhnya kepada Kiai Musyhab Fatawi hingga akhirnya beliau wafat tahun 2005. Saat ini, Pondok Al-Amien dipimpin oleh putranya, KH. Muhajiri Musyhab Fatawi.

Pondok Pesantren Al-Amien merupakan lembaga yang berbentuk dan berjiwa Pondok Pesantren yang bergerak dalam lapangan pendidikan, dakwah, kaderisasi dan ekonomi sekaligus pula menjadi pusat studi Islam. Berjalan dengan mengembangkan sistem-sistem yang inovatif, tapi tetap berakar pada budaya As-Salaf. Pesantren ini

³ A. Halim, dkk, *Manajemen Pesantren*, (Yogyakarta: Pustakan Pesantren, 2005), hlm, 222

merupakan lembaga yang independen dan netral, tidak berafiliasi kepada salah satu golongan atau partai politik apapun. Al-Amien Prenduan terletak di Desa Prenduan Pragaan Laok Sumenep. Desa Prenduan sendiri merupakan desa yang terletak dipinggiran jalan poros provinsi yang menghubungkan Kabupaten Pamekasan dan Sumenep, membujur di pesisir selatan pulau Madura, kurang lebih 30 km sebelah barat kota Sumenep dan 22 km sebelah timur kota Pamekasan. Saat ini Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan menempati lahan seluas 25 ha yang menyebar di beberapa lokasi di Pragaan dan Prenduan. Jadi kelebihan Pondok Pesantren Al-Amien salah satunya dengan mengembangkan aspek pembelajaran yang bersifat inovatif atau modern tetapi masih berakar pada As-Salaf, pendidikan pondok pesantren dengan berbasis sekolah modern didalamnya terdapat adanya pendidikan mulai tingkat MI, MTS (Ma'had TMI), MA (Ma'had MTA), perkuliahan (Ma'had IDIA).⁴ Tapi tidak menutup kemungkinan didalam pondok pesantren terbagi menjadi dua bagian salah satunya adalah tempat Pondok Pesantren Al-Amien 1 di Ponteg (Tegal) Prenduan yang merupakan cikal bakal dari sesepuh Kyai Idris Jauhari yang memimpin pondok pesantren saat ini sedangkan yang kedua adalah Pondok Pesantren Al-Amien II yang merupakan aset terbesar disebabkan tempat strategis berdekatan dengan alat transportasi yang mudah dijangkau dan fasilitas yang bagus dan memadai sehingga menjadi sorotan masyarakat. Pondok Pesantren Al-Amien diadakan dengan Adanya proses pertukaran siswa untuk menjadi tolak ukur kelebihan dan kekurangan proses

⁴Wawancara dengan Ustad Harun Ar-Rosyid, 26 april 2012, di Pondok Pesantren Al-Amien. Dengan perbandingan data internet: <http://al-amien.ac.id/lembaga-pendidikan/html>. (27 april 2012) .

pembelajaran di Pondok Al-Amien dan tenaga pengajar yang profesional, serta menjadi figur dan daya tarik dengan adanya kiai yang mempunyai nilai karismatik yaitu KH. Idris Jauhari disebabkan para sesepuhnya sudah menanamkan kepercayaan terhadap masyarakat setempat atau pertama memberikan proses pendidikan terhadap masyarakat Sumenep di daerah Prenduan.

Dari uraian di atas, dapat dikatakan bahwa konsep manajemen pembiayaan operasional menjadi titik penting untuk keberlangsungan sebuah Pondok Pesantren yang berkembang. Suatu konsep dengan tidak adanya manajemen pembiayaan operasional tidak akan mencapai hasil yang maksimal, dengan demikian jelas Manajemen Pembiayaan Operasional Pondok Pesantren Al-Amien merupakan jalan penggerak untuk aktivitas proses jalannya pondok pesantren. Seperti dalam pidato Cak Nun yang mengibaratkan tentang keberadaan komputer, untuk menjalankan aplikasi program-program dalam komputer yaitu adanya sofwer atau dikatakan jantungnya CPU. Ketika sofwer atau jantungnya CPU mati secara otomatis aplikasi program-program lainnya tidak jalan, sama hal seperti manajemen pembiayaan operasional merupakan elemen penting terhadap jalanya pondok pesantren Al-Amien.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Manajemen Pembiayaan Operasional Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Kabupaten Sumenep Madura?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat Manajemen Pembiayaan Pondok Pesantren Al-Amien Kabupaten Sumenep Madura?

dalam pondok pesantren tersebut. Sedangkan dalam penelitian terdahulu yang kedua lebih memfokuskan pada sistem pendidikan di pondok pesantren, jadi disini mempunyai ruang untuk mengambil konsep tentang Manajemen Pembiayaan Operasional Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Kabupaten Sumenep Madura.

F. Definisi Konsep

Pada intinya pengertian dasar dari konsep itu merupakan unsur pokok dari suatu penelitian. Konsep sebenarnya adalah definisi secara singkat dari sekelompok fakta atau gejala yang menjadi pokok perhatian.⁵

Maka dari itu sebuah skripsi yang baik diharapkan tidak hanya berguna bagi peneliti sendiri, akan tetapi berguna bagi siapa saja yang membutuhkannya. Oleh karena itu perlu adanya penjelasan tentang istilah-istilah yang terdapat pada judul penelitian, dengan begitu tidak akan terjadi salah penafsiran pada judul penelitian tersebut.

Adapun beberapa konsep yang perlu peneliti jelaskan adalah sebagai berikut:

a. Manajemen

Menurut Sulthon Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Atau konsep realitanya manajemen adalah fungsi untuk mencapai sesuatu

⁵ Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994), hal 21

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini terdiri lima bab, masing-masing bab saling berkaitan, antara lain :

BAB I Pendahuluan. Dalam bab ini diterangkan mengenai: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Konsep, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II Kerangka Teoritik. Pada bab ini akan dijabarkan Kajian Pustaka dan Kajian Teoritik serta penelitian terdahulu yang relevan.

BAB III Berisikan tentang metode penelitian terkait dengan penulisan skripsi ini yang meliputi bahasan: Pendekatan dan Jenis Penelitian, Subyek Penelitian, Jenis dan Sumber Data, Tahap-Tahap Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Terakhir Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.

BAB IV Penyajian dan Analisis Data. Berisi bahasan mengenai: Gambaran Umum Objek Penelitian, Penyajian Data, Analisis Data dan Pembahasan.

BAB V bab ini merupakan penutup yang berisi tentang penjelasan mengenai Kesimpulan dan Rekomendasi serta Saran dari berbagai pihak demi memperoleh hasil yang lebih baik.